

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) BERBASIS TRI HITTA KARANA TERHADAPK OMPETENSI PENGETAHUAN IPA

Ni Putu Devi Oktavia¹, I Wayan Darsana², I Gst Agung Oka Negara³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

email : devi.oktavia@undiksha.ac.id¹, iwayan.darsana@undiksha.ac.id²,
igustiagungoka.negara@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* berbasis Tri Hita Karana dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus 1 Abiansemal Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus 1 Abiansemal yang berjumlah 191 siswa. Sampel diambil dengan teknik *Random sampling*. Sampel dalam penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Blahkiuh berjumlah 31 orang siswa sebagai kelompok yang dibelajarkan dengan model *Numbered Head Together (NHT)* berbasis Tri Hita Karana dan siswa kelas V SD Negeri 2 Blahkiuh berjumlah 31 orang siswa sebagai kelompok kontrol dengan tidak menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)* berbasis Tri Hita Karana. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes dalam bentuk tes objektif pilihan ganda biasa dengan empat jawaban. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* berbasis Tri Hita Karana berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus 1 Abiansemal Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci: *Numbered Head Together (NHT), Kompetensi Pengetahuan IPA, Tri Hita Karana.*

Abstract

This study aimed to determining the significant difference of science knowledge competence between students who are taught by Cooperative Learning Model *Numbered Head Together (NHT)* based on Tri Hita Karana with students who are taught using conventional learning in grade V students SD Gugus 1 Abiansemal School Year 2017/2018. This research was a quasi experimental research with the research design used was *Nonequivalent Control Group Design*. The population in this study was all students of class V SD Gugus 1 Abiansemal which amounted to 191 students. Samples were taken by *Random sampling* technique. The sample in this research is the students of Grade V of SD Negeri 1 Blahkiuh amounting to 31 students as the group that was taught by the model of *Numbered Head Together (NHT)* based on Tri Hita Karana and the students of Grade V of SD Negeri 2 Blahkiuh amounting to 31 students as control group with no model *Numbered Head Together (NHT)* based Tri Hita Karana. The data were collected using a test method in the form of a standard multiple-choice objective test with four answers. Cooperative learning model of *Numbered Head Together (NHT)* based on Tri Hita Karana had an effect on science knowledge competence of V grade students of SD Gugus 1 Abiansemal of the academic year 2017/2018.

Keywords: *Numbered Head Together (NHT), Knowledge Science Competence, Tri Hita Karana*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya, pengelolaan pendidikan harus berorientasi kepada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik (Kurniasih dan Sani, 2014). Seperti yang didefinisikan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan potensi dirinya yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan adanya pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan mempunyai daya saing. Sumber daya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan bagi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa dalam rangka mengantisipasi, mengatasi persoalan-persoalan, dan tantangan-tantangan yang terjadi dalam masyarakat pada masa kini dan masa depan. Salah satu upaya yang ditempuh oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan adalah melalui pengembangan kurikulum.

Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada pentingnya pembentukan karakter siswa di sekolah, terutama pada pendidikan dasar. Standar kompetensi lulusan yang dirumuskan dalam kurikulum 2013 secara umum yang terkait dengan sikap perilaku adalah pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradapan dunia. Dengan demikian pada penerapan kurikulum 2013 pada tingkat SD menggunakan tematik integratif, yaitu mengaitkan beberapa muatan mata pelajaran ke dalam sebuah tema. Pembelajaran tematik integratif tersebut dalam prosesnya menerapkan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengutamakan temuan siswa sehingga siswa secara kreatif dan aktif membangun konsep, prinsip, melalui peristiwa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/melakukan eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Dalam proses pembelajaran di sekolah, salah satu pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar adalah pembelajaran IPA. Pada kurikulum 2013 IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa yang terjadi di alam, berbagai dimensi ruang dan waktu serta berbagai aktivitas kehidupannya. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Menurut Wisudawati dan Sulistyowati (2015:22) "IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang *faktual* (*faktual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya". Sedangkan menurut Samatowa (2016:3) "Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia". Sehingga dengan adanya pembelajaran IPA siswa diharapkan dapat menguasai ilmu mengenai alam beserta isinya termasuk bumi, manusia, hewan, dan tumbuhan serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas V SD Gugus 1 Abiansemal khususnya tentang kompetensi pengetahuan IPA. Berdasarkan informasi yang didapat dikatakan bahwa pembelajaran di kelas belum optimal. siswa kurang antusias dan kurang bersemangat mengikuti pelajaran pada muatan IPA. siswa masih kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya, serta guru kurang mendesain model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Selain itu, muatan materi IPA cenderung monoton sehingga siswa menjadi

cepat bosan. Dalam hal ini Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT)*.

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajar siswa di sekolah salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut (Isjoni,2011:15) “Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai kelompok atau satu tim”. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan memiliki beberapa tipe pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *NHT* atau Kepala Bernomor Struktur.

“Model Pembelajaran *NHT* adalah salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPA karena melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut” (Tabany, 2015:131). “Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dilakukan dengan membuat kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 siswa yang heterogen. Setiap siswa di masing-masing kelompok mendapat nomor, sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok”. Dengan adanya pemberian nomor tersebut, guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa dan menunjuk seorang siswa untuk mewakili kelompoknya. Pertanyaan yang diberikan dapat diambil dari materi pelajaran tertentu yang memang sedang di pelajari. Model pembelajaran yang menggunakan tipe *NHT* menuntut siswa untuk bekerjasama yang baik antar anggota kelompok untuk saling menutupi kekurangan dalam kelompok dan berusaha untuk memecahkan permasalahan secara bersama-sama. Dengan siswa berpikir bersama untuk menemukan dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam timnya maka semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan (Jayanti, 2014). Model pembelajaran *NHT* tidak saja meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam IPA saja, melainkan juga membentuk untuk saling bekerjasama yang baik antar anggota kelompok.

Adapun beberapa kelebihan dari Model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* Menurut (Budiyanto, 2016:117) ini yaitu: (1) Menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi, (2) Memberi waktu yang lebih banyak dari lainnya, (3) Melatih siswa untuk mencari jawaban yang tepat, (4) Memiliki keaktifan dalam mencari hal yang belum dipahami.

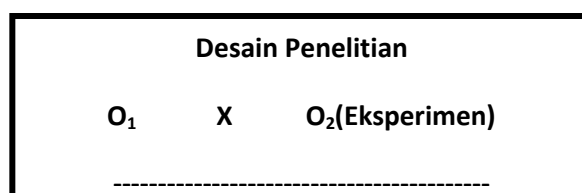
Selain harus menggunakan model pembelajaran yang tepat di dalam kelas. Penerapan Tri Hita Karana juga sangat berperan pada proses pembelajaran. Tri Hita Karana adalah tiga hal pokok yang menyebabkan kesejahteraan dan kemakmuran hidup manusia. Dalam *Tri Hita Karana* mencakup hubungan keseimbangan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan (*Parahyangan*), hubungan keseimbangan yang harmonis antara sesama manusia (*Pawongan*), dan yang terakhir hubungan keseimbangan yang harmonis antara manusia dengan alam (*Palemahan*). Perpaduan tiga unsur itu secara harmonis sebagai landasan untuk terciptanya rasa hidup yang nyaman, tentram dan damai secara lahir maupun batin (Wirawan, 2011:2). Tujuan dari Tri Hita Karana adalah hidup bahagia atau “hita” atau hidup bahagia membangun sikap hidup yang seimbang seperti ajaran Tri Hita Karana tersebut (Wiana, 2007:30). Ketiga penerapan Tri Hita Karana dalam pembelajaran di Sekolah Dasar dijelaskan sebagai berikut: (1) Hubungan baik manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa adalah dengan cara sembahyang, mengamalkan ajaran agama, dan melaksanakan yadnya, (2) Hubungan baik manusia dengan sesama manusia adalah mengasihi serta saling membimbing, (3) Hubungan baik manusia dengan lingkungannya adalah dengan cara hutan tidak boleh ditebang sembarangan, dan hewan tidak boleh diburu seenaknya. Karena dapat mengganggu keseimbangan alam. Maka dari itu lingkungan yang ditata dengan baik akan menghasilkan keindahan serta keasrian yang akan menciptakan rasa tenang dan damai dalam diri manusia. Sehingga dengan adanya penerapan nilai kearifan lokal Tri Hita Karana dalam pembelajaran, guru dapat menanamkan nilai kearifan lokal yang bermanfaat bagi siswa dengan mengamalkan Tri Hita Karana dalam kehidupan sehari-hari yang dapat membawa dampak positif bagi siswa.

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head

Together (*NHT*) Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD Gugus 1 Abiansemal Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 di SD Gugus 1 Abiansemal. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (*NHT*) berbasis Tri Hita Karana dengan siswa yang diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa. Dalam penelitian ini unit eksperimennya berupa kelas, sehingga penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Rancangan penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. *Nonequivalent Control Group Design*

Dalam penelitian ini rancangan yang digunakan menggunakan dua kelompok kelas yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Keduanya memperoleh *pre test* dan *post test*. *Pre-test* diberikan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah itu peneliti memberikan perlakuan, kelompok kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan model pembelajaran *kooperatif tipe NHT* berbasis Tri Hita Karana dan memberikan pembelajaran konvensional kepada kelompok kontrol. Kemudian setelah diberi perlakuan, dilakukan *post-test* untuk mengetahui penguasaan kompetensi pengetahuan IPA. Dantes (2012:97) menyatakan, "pemberian *pre-test* biasanya digunakan untuk mengukur *equivalensi* atau penyetaraan kelompok". Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini *pre-test* digunakan dalam penyetaraan kelompok adalah dengan menggunakan *teknik matching*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *kooperatif tipe NHT* berbasis Tri Hita Karana sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kompetensi pengetahuan IPA.

Dalam penelitian ini subjek yang akan digunakan diistilahkan sebagai populasi dan sampel. Sugiyono (2015:117) menyatakan, "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V SD Gugus 1 Abiansemal tahun ajaran 2017/2018, yang terdiri dari 7 kelas dalam 7 sekolah dasar. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 191 siswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yang dirandom kelasnya, sehingga setiap kelas mendapatkan peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Sugiyono (2015:221) menyatakan, "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Berdasarkan teknik *random sampling* yang telah dilakukan diperoleh kelas V SD Negeri 1 Blahkiuh sebagai kelas eksperimen dan kelas V SD Negeri 2 Blahkiuh sebagai kelas kontrol.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode tes. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kompetensi pengetahuan IPA siswa adalah jenis objektif dengan bentuk pilihan ganda. Butir soal pilihan ganda merupakan suatu butir soal yang alternatif jawabannya lebih dari dua. Setiap soal disertai empat alternatif jawaban yang dipilih siswa (alternatif a,b,c dan d). Setiap item diberikan skor 1 bila siswa

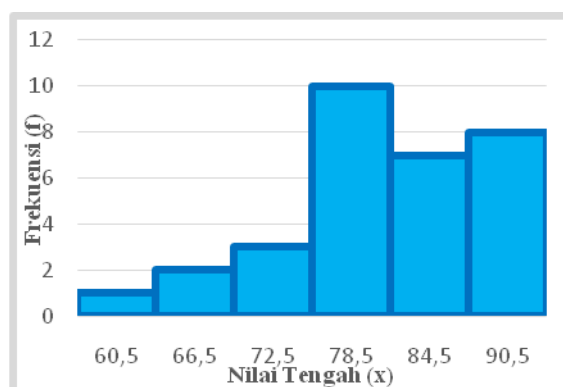
menjawab dengan benar serta skor 0 untuk siswa yang menjawab salah. Skor setiap jawaban kemudian dijumlahkan dan jumlah tersebut merupakan skor variabel kompetensi pengetahuan belajar siswa.

Analisis data deskriptif merupakan analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data – data yang sudah dikumpul. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pada penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis sebelum uji hipotesis dianalisis dengan uji-t (t-test).

Jika data yang diperoleh sudah memenuhi prasyarat uji normalitas dan homogenitas maka analisis yang digunakan adalah statistik parametrik. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah uji beda mean (uji t). Uji Hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus *polled varians*. Rumus uji-t dengan rumus *polled varians* digunakan bila jumlah anggota sampel sama $n_1=n_2$ dan varians.

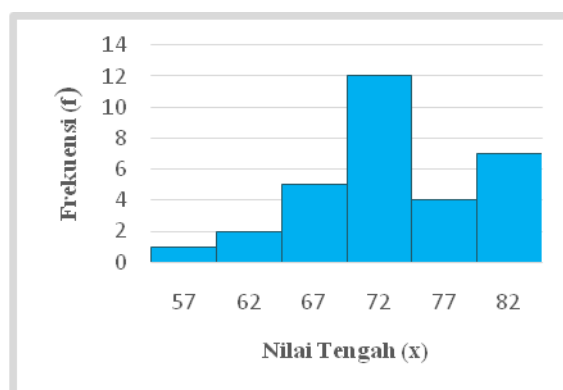
3. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rerata kompetensi pengetahuan IPA, pada kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* berbasis Tri Hita Karana adalah 82,30 dengan varians 65,96 dan standar deviasi 8,12.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Kompetensi Pengetahuan IPA Kelompok Eksperimen dalam Diagram Batang

Sedangkan pada kelompok kontrol yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional adalah 72,96 dengan varians 44,03 dan standar deviasi 6,63.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Kompetensi Pengetahuan IPA Kelompok Kontrol dalam Diagram Batang

Dari data tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelompok eksperimen yang dibelajarkan melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* Berbasis Tri HitaKarana lebih tinggi dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelompok kontrol yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Sebelum dilakukan analisis data dengan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians.

Uji normalitas data dilakukan pada kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* Berbasis Tri HitaKarana dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dalam uji normalitas digunakan analisis *Chi-Kuadrat* (χ^2) dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk)= k-1. Nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (dk) = 5 diperoleh $\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(0,05,5)} = 11,070$.

Berdasarkan hasil uji analisis kelompok eksperimen diperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,77$ karena $\chi^2_{tabel} > \chi^2_{hitung}$ maka H_0 diterima (gagal ditolak). Ini berarti sebaran data kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji analisis kelompok kontrol diperoleh $\chi^2_{hitung} = 10,68$ karena $\chi^2_{tabel} > \chi^2_{hitung}$ maka H_0 diterima (gagal ditolak). Ini berarti sebaran data kelompok kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* Berbasis Tri HitaKarana dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} = 1,49$ dengan derajat kebebasan pembilang (dk pembilang) = $31 - 1 = 30$ dan derajat kebebasan penyebut (dk penyebut) = $31 - 1 = 30$ pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan tabel nilai-nilai distribusi F diperoleh sebesar $F_{tabel} 1,84$. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,49 < 1,84$) maka H_0 diterima. Ini berarti varians data kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen.

Karena data yang diperoleh telah memenuhi prasyarat, uji hipotesis dilakukan dengan analisis uji-t. Adapun Kriteria pengujian yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ sedangkan H_0 diterima dan H_a ditolak jika harga $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Harga t_{tabel} didapatkan dari tabel distribusi t pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Hasil uji-t dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Uji-t

No.	Sampel	N	Dk	\bar{X}	S2	t_{hitung}	t_{tabel}	Status
1	Kelompok Eksperimen	31	60	82,30	65,96	4,959	2,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0 ditolak, H_a diterima)
2	Kelompok Kontrol	31		72,96	44,03			

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = 4,959$ dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = $31+31-2 = 60$ diperoleh batas penolakan hipotesis nol $t_{tabel} = 2,000$. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,959 > 2,000$). Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* berbasis Tri Hita Karana dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan Pembelajaran Konvensional pada siswa kelas V SD Gugus 1 Abiansemal Tahun Ajaran 2017/2018

Dari perolehan kompetensi pengetahuan IPA pada kedua kelompok dapat diketahui bahwa kedua kelompok yang awalnya memiliki kemampuan setara, lalu setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen yakni dengan dibelajarkan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Berbasis Tri Hita Karana pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kompetensi pengetahuan IPA siswa pada kelompok kontrol yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Pada

taraf signifikan 5% dan $dk = 60$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hitung} = 4,959$. Sehingga diperoleh $t_{hitung} = 4,959 > t_{tabel} = 2,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* berbasis Tri Hita Karana dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan Pembelajaran Konvensional pada siswa kelas V SD Gugus 1 Abiansemal Tahun Ajaran 2017/2018. Nilai rerata kompetensi pengetahuan IPA siswa kelompok eksperimen $\bar{X} = 82,30$. Nilai rerata kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol $\bar{X} = 72,96$. Sehingga Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Berbasis Tri Hita Karana berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa Kelas V SD Gugus 1 Abiansemal. Hal ini dikarenakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Berbasis Tri Hita Karana dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam berkelompok yang saling bekerjasama untuk memecahkan berbagai persoalan serta siswa menjadi aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Berbasis Tri Hita Karana dapat direkomendasikan dalam membelajarkan siswa khususnya pada kegiatan pembelajaran yang berisi muatan materi IPA. Karena model pembelajaran *NHT* ini adalah model pembelajaran yang dirancang untuk menuntut keterlibatan siswa dalam bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk menelaah materi dan memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi siswa. dengan demikian siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini dapat membuat siswa memiliki pemikiran yang terbuka, imajinatif, dan inspirasi dalam mengembangkan pengetahuan siswa.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2014) menyatakan, terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar Gugus Letkol Wisnu Peguyangan Denpasar Utara. penelitian yang dilakukan oleh Artini (2014) menyatakan, terdapat pengaruh pada hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *NHT* berbasis proyek dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data *post-test* nilai rata-rata kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen, setelah dibelajarkan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Berbasis Tri Hita Karana yaitu $\bar{X} = 82,30$ dan hasil perhitungan dengan membandingkan M(%) ke dalam PAP skala lima yang memperoleh hasil 82,3% yang masuk pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data *post test* nilai rata-rata kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol, setelah dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu $\bar{X} = 72,96$ dan hasil perhitungan dengan membandingkan M(%) ke dalam PAP skala lima yang memperoleh hasil 72,96% yang masuk pada kategori sedang.

Hasil analisis data *post-test* menunjukkan bahwa rerata kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rerata kelompok kontrol ($82,30 > 72,96$). Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,959 dan dengan $dk = 31 + 31 - 2 = 60$ pada taraf signifikansi 5% adalah 2,000 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,959 > 2,000$), maka H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* berbasis Tri Hita Karana dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan Pembelajaran Konvensional pada siswa kelas V SD Gugus 1 Abiansemal Tahun Ajaran 2017/2018.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* berbasis Tri Hita Karana berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Gugus 1 Abiansemal Tahun Ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitian ini, guru disarankan mengimplementasikan model pembelajaran yang kooperatif salah satunya

model pembelajaran *NHT* berbasis Tri Hita Karana agar tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga hasil belajar menjadi optimal.

Hasil penelitian ini dapat menjadi dijadikan sebagai acuan, untuk dapat menciptakan kondisi yang lebih kondusif dalam menyediakan sarana dan prasarana serta mampu mendorong para guru untuk mencoba menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar.

Kepada peneliti lain hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian penelitian relevan serta peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih dengan model yang sama tetapi dengan subjek yang berbeda dalam pembelajaran IPA, sehingga siswa dapat belajar lebih aktif dan menyenangkan.

Daftar Rujukan

- Artini, Ni Putu Eka. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus IV Kerobokan Kelod". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 2 No 1 Tahun 2014. (Diakses tanggal 4 Januari 2018).
- Budiyanto, Agus Krisno. 2016. *Sintak 45 model pembelajaran dalam student centered Learning (SCL)* Penerbit: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Isjoni. 2011. *Cooperatif Learning*. Bandung Alfabeta.
- Jayanti, Gusti Ayu Mas Eka. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Lt.Wisnu Depasar Utara". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 2 No 1 Tahun 2014. (Diakses tanggal 4 Januari 2018).
- Kurniasih Imas dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*. Penerbit: Kata Pena.
- Samatowa, Usman. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Tabany, Trianto Ibnu Badar Al. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif dan Kontekstual*. Malang: Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Wiana, I Ketut. 2007. "Tri Hita Karana Menurut Konsep Hindu". Penerbit : Paramitha.
- Wirawan, I Made Adi. 2011. "Tri Hita Karana Kajian Teologi, Sosiologi dan Ekologi Menurut Veda". Penerbit : Paramitha.
- Wisudawati, Asih Widi dan Eka Sulistyowati. 2015. " *Metodologi Pembelajaran IPA*" disesuaikan dengan pembelajaran kurikulum 2013. Jakarta : Bumi Aksara.